



STATISTIK KETENAGAKERJAAN

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

FEBRUARI 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



STATISTIK KETENAGAKERJAAN

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

FEBRUARI 2018

STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH FEBRUARI 2018

I S S N : 2354-7812
Nomor Publikasi : 62520.1809
Katalog BPS : 2301004.62
Ukuran Buku : 21 cm x 14,8 cm
Jumlah Halaman : xii+63 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit dan Tata Letak :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Penyunting :
Bidang Statistik Sosial
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Sumber Ilustrasi:
Foto Oleh *Michael Pujals* dan *Josue Isai Ramos Figueroa* di
Unsplash.com,vektor oleh *freepik.com*

Dicetak Oleh :
CV Azka Putra Pratama

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan
komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum : Yomin Tofri
Koordinator Teknis Penyusunan : Syafi'i Nur
Penyusun : Kartika Noviani
Editor : Endah Kurniawati

Koordinator Gambar dan Tata Letak : Muhammad Said
Gambar Kulit : Thosan Girisona Suganda
Infografis : Kartika Noviani
Tata Letak : Thosan Girisona Suganda
Editor : Alfina Fasriani

<https://kalteng.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah Februari 2018 memuat tabel-tabel yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Kalimantan Tengah pada periode Februari tahun 2018. Data yang disajikan diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada bulan Februari 2018. Jumlah target sampel Sakernas Februari 2018 di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 1.160 rumah tangga dan ditujukan untuk menghasilkan angka estimasi sampai tingkat provinsi.

Jenis tabel yang ditampilkan dalam publikasi ini dirinci menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan), serta hanya mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas. Sebagai tambahan, pada publikasi ini disajikan pula tabel *series* data ketenagakerjaan dari tahun 2016-2018.

Meskipun publikasi ini sudah dipersiapkan dengan baik, tetapi tidak tertutup kemungkinan akan ditemukan kekurangan atau kekeliruan. Sehubungan dengan itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari setiap pengguna publikasi ini untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Palangka Raya, Desember 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Tengah



Yomin Tofri M.A.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Pendahuluan	3
Metodologi.....	7
Konsep dan Definisi	11
Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran	19
Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama.....	25
Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	29
Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja	35
Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan	41
Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan	45
Penutup	49
Lampiran	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah	46
Tabel 2.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2016-2018	53
Tabel 3.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2016-2018	54
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2016-2018	55
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2016-2018	56
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)	57
Tabel 7.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)	38
Tabel 8.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)	39
Tabel 9.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)	60
Tabel 10.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)	61
Tabel 11.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)	62
Tabel 12.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Kalimantan Tengah, 2016-2018 (Ribu Jiwa).....	19
Gambar 2. Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah, 2016-2018.....	20
Gambar 3. Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah Menurut Tempat Tinggal, 2016-2018	21
Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Jenis Kelamin, Februari 2016-2018.....	22
Gambar 5. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)	25
Gambar 6. Pekerja Formal dan Informal Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)	29
Gambar 7. Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)	35
Gambar 8. Jumlah Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)	37
Gambar 9. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2016-2018	41

<https://lib.umsida.ac.id>





<https://kalteng.bps.go.id>

PENDAHULUAN

**STATISTIK KETENAGAKERJAAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
FEBRUARI 2018**

PENDAHULUAN

Pengumpulan data tentang ketenagakerjaan dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Selain melalui Sakernas, pengumpulan data ketenagakerjaan juga dilaksanakan melalui kegiatan survei lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS tidak pernah berubah sejak tahun 1976, kecuali untuk konsep pengangguran terbuka dan status pekerjaan, mulai tahun 2001 mengalami perluasan.

Sampel terpilih untuk Sakernas Februari 2018 secara nasional berjumlah sekira 50.000 rumah tangga. Sedangkan jumlah sampel di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 1.160 rumah tangga. Tabel-tabel yang disajikan dirinci menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) serta hanya mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas.

Untuk lebih melengkapi data ketenagakerjaan, pada publikasi ini disajikan *series* data pokok ketenagakerjaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menurut kegiatan, Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk mengetahui karakteristik :

- i. Penduduk yang bekerja;
- ii. Pengangguran dan setengah pengangguran;



- iii. Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan Angkatan Kerja yaitu; mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi.

Daftar yang digunakan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan perorangan adalah Daftar SAK 18-AK yang disusun untuk menanyakan informasi mengenai keadaan Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja.

<https://kalteng.bps.go.id>





<https://kalteng.bps.go.id>

METODOLOGI

**STATISTIK KETENAGAKERJAAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
FEBRUARI 2018**

METODOLOGI

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) mulai tahun 2011 dilakukan setiap triwulanan yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Data keadaan Februari hanya menampilkan data hingga level provinsi. Pada pendataan bulan Agustus dilaksanakan penambahan sampel sehingga data ketenagakerjaan yang dihasilkan dapat disajikan hingga level Kabupaten/Kota.

Sampai dengan keadaan Agustus 2014, dalam mengukur data ketenagakerjaan menggunakan penimbang penduduk angka estimasi. Penduduk estimasi dihasilkan dengan menggunakan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) 2000-2010. Penggunaan penduduk estimasi ini dikarenakan penduduk hasil proyeksi berdasarkan Sensus Penduduk 2010 belum tersedia. Salah satu kelemahan penduduk hasil estimasi adalah digunakannya LPP total bukan LPP untuk penduduk usia 15 tahun ke atas.

Mulai Februari 2014, pengolahan Sakernas sudah menggunakan Penduduk Proyeksi 2010-2035 sebagai penimbang. Oleh karena itu, BPS melakukan koreksi terhadap data ketenagakerjaan yang dirilis pada tahun 2011-2013 dengan cara *back casting*. Pada publikasi ini, data ketenagakerjaan yang disajikan adalah data ketenagakerjaan yang sudah dikoreksi dan hanya mencakup *series* data 2016-2018.



KONSEP & DEFENISI

Penduduk Usia Kerja
(Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas)

Bukan Angkatan Kerja

Angkatan Kerja



Sekolah



**Mengurus
Rumah Tangga**



Lainnya



Bekerja



Pengangguran

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu.

KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut :

1. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya Pekerjaan Tetapi Sementara Tidak Bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti : sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.



6. **Pengangguran Terbuka** terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.
7. **Pekerja Tidak Penuh** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), terdiri dari:
 - a. **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (setengah pengangguran terpaksa).
 - b. **Pekerja Paruh Waktu** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (setengah pengangguran sukarela).
8. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
9. **Mengurus Rumah Tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
10. **Kegiatan Lainnya** adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.



11. **Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
12. **Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan** adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.
13. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005.
14. **Jenis Pekerjaan/Jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.
15. **Upah/Gaji Bersih** adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.
16. **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu :
 - a. **Berusaha Sendiri**, adalah bekerja dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak



menggunakan pekerja dibayar maupun tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

- b. **Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. **Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/ lembaga, boleh lebih dari satu.
- e. **Pekerja Bebas Di Pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi : pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
- f. **Pekerja Bebas Di Non Pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1



majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi : usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

- g. **Pekerja Keluarga/Tak Dibayar**, adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

<https://kalteng.bps.go.id>



ANGKATAN KERJA PEDUDUK BEKERJA & PENGANGGURAN

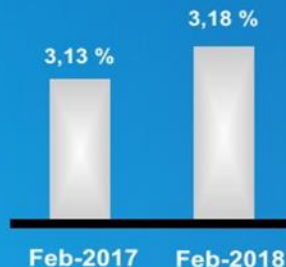
" TPAK Februari 2018 (Sebesar 72,98%)
Turun Dibandingkan
TPAK Februari 2017 (Sebesar 73,64 %) "



Angkatan Kerja
Kalimantan Tengah
Februari 2018
(1.397.229 jiwa)



Penduduk Bekerja
Kalimantan Tengah
Februari 2018
(1.353.813 Jiwa)



Pengangguran
Kalimantan Tengah
Februari 2018
(44.416 Jiwa)

TPT

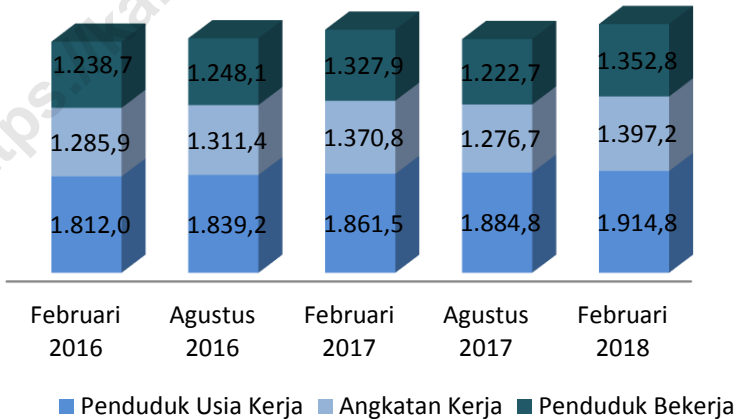


ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN

Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah bulan Februari 2018 menunjukkan peningkatan jumlah penduduk usia kerja dari 1.861.537 jiwa pada Februari 2017 menjadi 1.914.793 jiwa. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk usia kerja, jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 26.463 jiwa dari 1.370.766 jiwa menjadi 1.397.229 jiwa pada periode yang sama.

Peningkatan jumlah angkatan kerja ini, tidak diikuti oleh naiknya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu dari 73,64 persen pada Februari 2017 menjadi 72,97 persen pada Februari 2018. Ini berarti dari 100 orang penduduk usia kerja, sekira 72 hingga 73 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

Gambar 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Kalimantan Tengah, 2016-2018 (Ribu Jiwa)

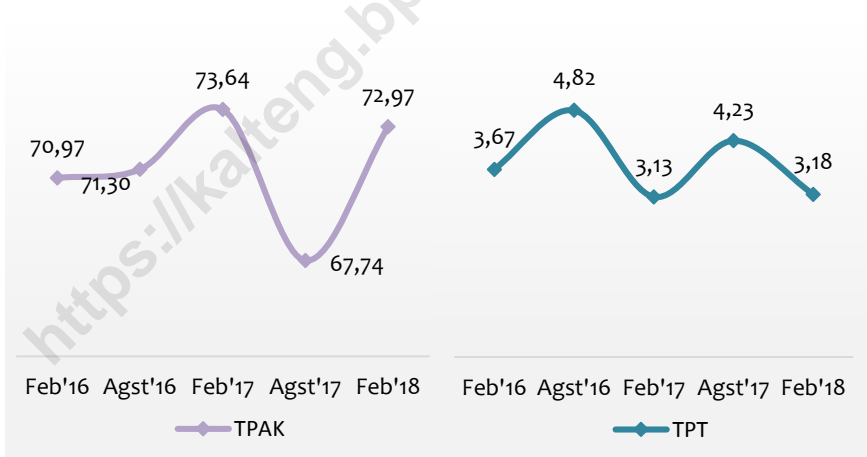


Sumber : Sakernas



Peningkatan juga terjadi pada penduduk bekerja. Pada Februari 2017, penduduk bekerja berjumlah 1.327.871 jiwa, sedangkan pada bulan Februari 2018 mencapai 1.352.813 jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah telah terserap dalam lapangan pekerjaan yang tersedia. Seiring dengan peningkatan pada beberapa indikator ketenagakerjaan sebelumnya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami peningkatan dari 3,13 persen (Februari 2017) menjadi 3,18 persen pada Februari 2018. Ini artinya bahwa diantara 100 orang di pasar kerja, tiga orang diantaranya tidak memperoleh pekerjaan. Apabila dibandingkan menurut wilayah di Pulau Kalimantan, TPT Provinsi Kalimantan Tengah menempati urutan terendah se-Pulau Kalimantan.

Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah, 2016-2018



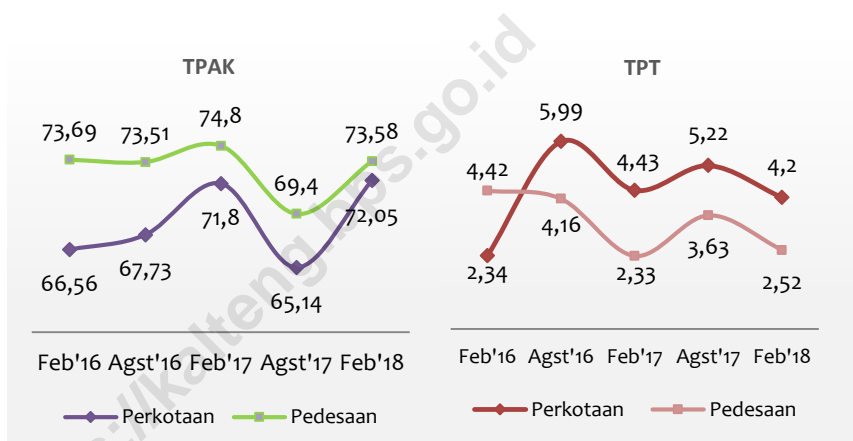
Sumber : Sakernas

Pada tahun 2018, lebih dari 70 persen penduduk Provinsi Kalimantan Tengah tinggal di daerah perdesaan, sehingga merupakan hal yang wajar jika penduduk usia kerja dan angkatan kerja di perdesaan jauh lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Hal ini juga mempengaruhi TPAK di perdesaan



yang lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Ini menandakan bahwa penduduk usia kerja di perdesaan lebih banyak yang aktif secara ekonomi dibanding di daerah perkotaan. Berbeda halnya dengan TPAK, TPT di perdesaan lebih rendah dibanding di perkotaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk di perkotaan tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga penyerapan angkatan kerja di perkotaan tidak maksimal.

Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah Menurut Tempat Tinggal, 2016-2018



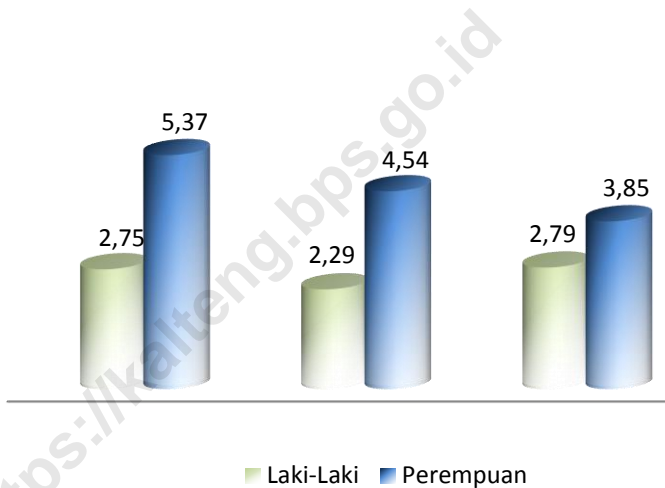
Sumber : Sakernas

Bias gender masih terlihat pada bidang ketenagakerjaan. Perempuan yang aktif secara ekonomi masih sedikit jumlahnya dibanding laki-laki. Hal ini terlihat dari TPAK perempuan yang sebesar 56,60 persen, lebih kecil daripada TPAK laki-laki yang sebesar 87,65 persen pada Februari 2018. Posisi laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah menjadikan laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibanding perempuan, sedangkan perempuan hanya dianggap sebagai pengurus rumah tangga.



Pada bulan Februari 2017 dan Februari 2018, TPT perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan yang laki-laki. Walaupun pada bulan Agustus 2016 sempat lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dikaitkan dengan pola musiman yang di Kalimantan Tengah, dimana sekira bulan Februari merupakan masa tunggu musim panen, sehingga para ibu rumah tangga yang biasa membantu keluarga atau suaminya berladang kembali mengurus rumah tangganya.

Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Jenis Kelamin, Februari 2016-2018



Sumber : Sakernas



PENDUDUK BEKERJA UNTUK LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

"Lapangan Pekerjaan Yang Banyak Menyerap
Tenaga Kerja Di Propinsi Kaimantan Tengah
Februari 2018 Adalah Sektor Pertanian
Sebesar 521,9 Ribu Jiwa"

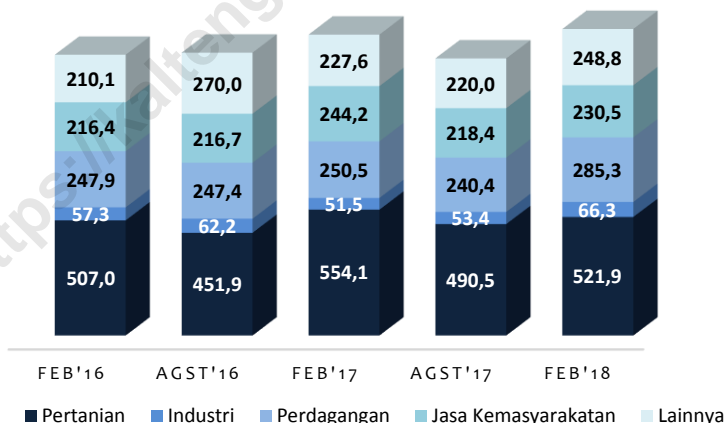


**PENDUDUK BEKERJA
MENURUT LAPANGAN USAHA
FEBRUARI 2018**

PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Pada Februari 2018, lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah adalah sektor Pertanian yaitu sebesar 521,9 ribu jiwa (38,58 persen); diikuti oleh sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebesar 285,3 ribu jiwa (21,09 persen); sektor Lainnya yang meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas dan Air; sektor Konstruksi sebesar 248,8 ribu jiwa (18,39 persen); sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebesar 230,5 ribu jiwa (17,04 persen); dan sektor Industri sebesar 66,3 ribu jiwa (4,90 persen).

Gambar 5. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)



Sumber : Sakernas

Komposisi penduduk bekerja berdasarkan lapangan usaha, apabila dilihat berdasarkan klasifikasi wilayah menunjukkan suatu perbedaan. Di perdesaan, lapangan usaha utama penduduk bekerja adalah Pertanian. Pada Februari

2018, sebanyak 459 313 pekerja (55,47 persen) pekerja di perdesaan bekerja di sektor Pertanian. Selanjutnya diikuti oleh sektor lainnya yang meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas Dan Air; sektor Konstruksi sebesar 138 111 pekerja (16,68 persen); sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebesar 130 021 pekerja (15,70 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan 66 540 pekerja (8,04 persen) dan sektor Industri sebesar 34 081 pekerja (4,12 persen). Di lain pihak, yaitu daerah perkotaan, sektor yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebesar 163.966 pekerja (31,25 persen); diikuti oleh sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebesar 155 245 pekerja (29,58 persen); sektor Lainnya sebesar 110.700 pekerja (21,10 persen); sektor Pertanian sebesar 62.577 pekerja (11,93 persen) dan sektor Industri sebanyak 32.259 pekerja (6,15 persen) (Tabel 3).

Jika dilihat dari jenis kelamin, terdapat perbedaan dari lapangan pekerjaan yang digeluti oleh laki-laki dan perempuan. Secara umum, sektor Pertanian menjadi sektor yang banyak menyerap tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan. Pekerja berjenis kelamin laki-laki, juga banyak terserap pada sektor Lainnya yaitu sebesar 227.177 (26,41 persen). Untuk pekerja perempuan, selain terserap banyak pada sektor Pertanian juga diserap pada sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi yaitu sebesar 125.701 (32,38 persen) (Tabel 4).



PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

PETA WILAYAH ADMINISTRASI

Sesuai UU No. 5/2002 Kalteng
dimekarkan menjadi
1 Kota 13 Kab:
129 Kecamatan,
81 Kademangan,
133 Kelurahan
1.343 Desa



40,99%

Penduduk Kalteng Yang Bekerja
Berprofesi sebagai Buruh / Karyawan

39,73 %

Adalah Entrepreneur

PEKERJA INFORMAL

Kalimantan Tengah
Februari 2018
(745,2 Ribu Jiwa)



Sisanya Adalah
Pekerja Bebas
Dan Pekerja Keluarga
Atau Pekerja
Tidak Dibayar

PEKERJA FORMAL

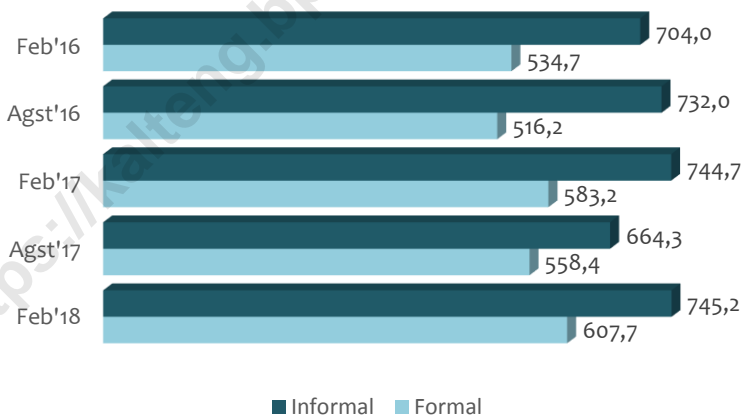
Kalimantan Tengah
Februari 2018
(607,7 Ribu Jiwa)



PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

Pada Februari 2018, sekira 39,73 persen dari penduduk yang bekerja atau sebesar 537.464 jiwa adalah *entrepreneur* yaitu mereka yang berusaha berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap dan berusaha dibantu buruh tetap. Sedangkan penduduk yang bekerja berstatus buruh/karyawan jumlahnya lebih besar yaitu sekira 40,99 persen atau 554.486 jiwa. Kondisi ini tidak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Gambar 6. Pekerja Formal dan Informal Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)



Sumber : Sakernas

Status pekerjaan dapat dijadikan pendekatan untuk menghitung jumlah pekerja informal dan formal. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan termasuk dalam pekerja formal, selain dari itu yaitu mereka yang berstatus berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh

tidak dibayar, pekerja bebas baik di pertanian maupun non pertanian serta pekerja keluarga termasuk dalam pekerja informal. Pada Februari 2018, pekerja formal tercatat sejumlah 607,7 ribu jiwa. Angka ini naik jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2017 yaitu sejumlah 583,2 ribu jiwa. Kenaikan komposisi pekerja formal diikuti juga dengan kenaikan dari sisi informal. Pada Februari 2017 jumlahnya sekira 744,7 ribu jiwa sedangkan pada Februari 2018, sebesar 745,2 ribu jiwa.

Jumlah pekerja formal maupun informal di perdesaan lebih banyak dibandingkan dengan di perkotaan baik secara absolut maupun persentase. Pada bulan Februari 2018, jumlah pekerja formal dan informal di perdesaan berjumlah 828,1 ribu jiwa (61,21 persen). Untuk wilayah perkotaan, jumlah pekerja formal dan informal sebesar 524,7 ribu jiwa (38,79 persen). Hal ini disebabkan sebagian besar (hampir 65 persen) wilayah Kalimantan Tengah adalah perdesaan.

Pada Februari 2018, sekira 314,7 ribu penduduk bekerja di perkotaan adalah pekerja formal (59,97 persen). Angka ini naik dibandingkan dengan keadaan Februari 2017 dimana jumlah pekerja formal di perkotaan sebesar 285,06 ribu pekerja atau 57,33 persen. Sedangkan untuk daerah perdesaan secara absolut dan persentase menurun. Pada Februari 2018, pekerja formal sebesar 292,9 ribu jiwa (35,38 persen), sedangkan pada tahun sebelumnya pekerja formal tercatat sebesar 298,1 ribu jiwa (35,89 persen) (Tabel 6). Keadaan ini memberikan indikasi bahwa selama setahun terakhir daerah perkotaan lebih banyak pekerja formal dan daerah perdesaan lebih banyak pekerja informal.

Perbedaan jumlah pekerja formal dan informal pada pekerja laki-laki cukup jelas dibandingkan dengan yang perempuan. Pada Februari 2018, sebesar 435,2 ribu jiwa pekerja laki-laki adalah pekerja formal. Sementara itu



pekerja formal perempuan hanya sekira 172,4 ribu jiwa. Bila dibandingkan dengan periode sebelumnya, (Februari 2017-Februari 2018) maka untuk pekerja formal laki-laki persentase atas jumlah penduduk bekerjanya turun dari 49,77 persen (2017) menjadi 44,73 persen (2018). Sedangkan untuk pekerja formal perempuan mengalami peningkatan dari 33,81 persen (2017) menjadi 34,63 persen (2018). Kemungkinan hal ini dikarenakan mulai banyak minat dari kaum perempuan untuk bekerja menjadi karyawan (Tabel 7).

<https://kalteng.bps.go.id>



PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

" Penduduk yang bekerja penuh
Februari 2018 sebesar **68,81 %**
di pedesaan lebih besar (**529,1 ribu orang**)
dibandingkan dengan
di perkotaan (**401,7 ribu orang**) "

930 ribu

≥ 35 jam

Pekerja Penuh

(Termasuk Sementara Tidak Bekerja)

422 ribu

1 - 34 jam

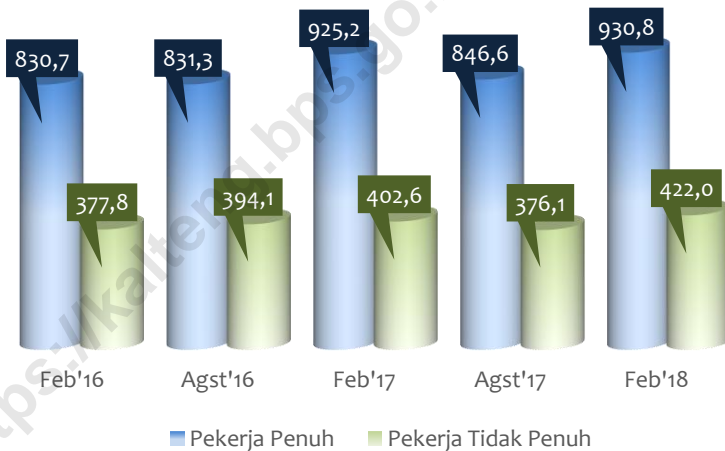
Pekerja Tidak Penuh



PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Berdasarkan jam kerja, penduduk bekerja dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pada Februari 2018, dari 1.325.813 penduduk bekerja, 68,81 persen diantaranya adalah pekerja penuh atau sebesar 930,8 ribu jiwa. Gambar 5 memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2016-2018, perbandingan antara penduduk yang bekerja penuh dan tidak penuh relatif sama.

Gambar 7. Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)



Sumber : Sakernas

Pada Tabel 8 (lampiran) menyajikan penduduk bekerja menurut jam kerja dan klasifikasi wilayah. Penduduk yang bekerja penuh di perdesaan ternyata lebih besar dibandingkan dengan yang di perkotaan. Pada Februari 2018, sebesar 529,1 ribu jiwa atau 69,9 persen pekerja di daerah perdesaan adalah pekerja penuh. Sementara itu di daerah perkotaan, pekerja penuh sebesar 401,7 ribu jiwa atau 76,5 persen terhadap jumlah penduduk yang

bekerja di wilayah perkotaan. Hal ini terjadi diduga oleh jumlah pekerja formal di perdesaan lebih kecil dibandingkan dengan di perkotaan.

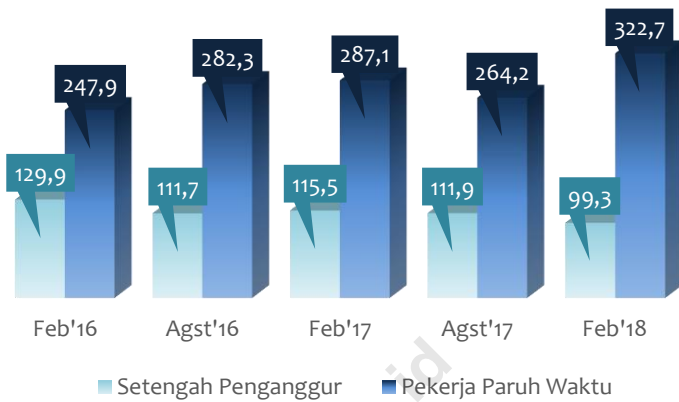
Penduduk bekerja menurut jam kerja dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 9 (lampiran). Pada Februari 2018, sebesar 629,9 ribu penduduk laki-laki bekerja penuh (72,24 persen). Sementara itu penduduk perempuan yang bekerja penuh sebesar 300,9 ribu pekerja atau 61,06 persen terhadap jumlah penduduk perempuan yang bekerja. Banyaknya persentase penduduk perempuan yang bekerja penuh disebabkan oleh sebagian perempuan tersebut membantu orang lain memperoleh penghasilan. Misalnya ibu rumah tangga yang membantu suaminya dalam memperoleh penghasilan.

Apabila dilihat lebih dalam, pekerja tidak penuh terdiri dari dua bagian yaitu pekerja paruh waktu dan setengah pengangguran. Pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam per minggu dan tidak mencari pekerjaan lagi. Sedangkan setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam per minggu tetapi masih mencari pekerjaan. Pekerja paruh waktu adalah mereka yang sudah puas dengan pekerjaannya, pada umumnya pekerja paruh waktu adalah kalangan profesional. Selain itu, pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja hanya untuk membantu orang lain dalam menghasilkan pendapatan, seperti ibu rumah tangga atau anak sekolah yang membantu bekerja.

Selama kurun waktu 2016-2018, persentase penduduk bekerja paruh waktu cenderung berfluktuatif. Pada Februari 2018, pekerja paruh waktu mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Februari 2017, sementara itu jumlah setengah penganggur mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Februari tahun sebelumnya. Fluktuasi tersebut diduga karena adanya pengaruh musim.



Gambar 8 Jumlah Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)



Sumber : Sakernas

Pada Februari 2018, sebesar 19,39 persen (101,7 ribu jiwa) penduduk bekerja di perkotaan bekerja paruh waktu, dan yang masuk kategori setengah penganggur hanya sebesar 4,06 persen (21,3 ribu jiwa). Sebaliknya di perdesaan, persentase pekerja paruh waktu lebih tinggi yaitu sekira 26,69 persen (221,0 ribu jiwa) sedangkan pekerja setengah penganggur hanya sebesar 9,41 persen dari seluruh penduduk perdesaan yang bekerja (Tabel 8).

Apabila dilihat dari jenis kelamin, banyaknya pekerja paruh waktu perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja paruh waktu laki-laki. Pada Februari 2018, sebesar 164,1 ribu jiwa penduduk perempuan bekerja paruh waktu. Sementara itu penduduk laki-laki yang bekerja paruh waktu sebesar 158,6 ribu jiwa dari total penduduk laki-laki yang bekerja. Hal ini cukup beralasan apabila jumlah pekerja paruh waktu perempuan lebih banyak dari laki-laki, yaitu karena sebagian dari wanita yang bekerja umumnya bukan pencari nafkah utama dalam keluarga. Mereka bekerja hanya untuk menambah penghasilan keluarga.

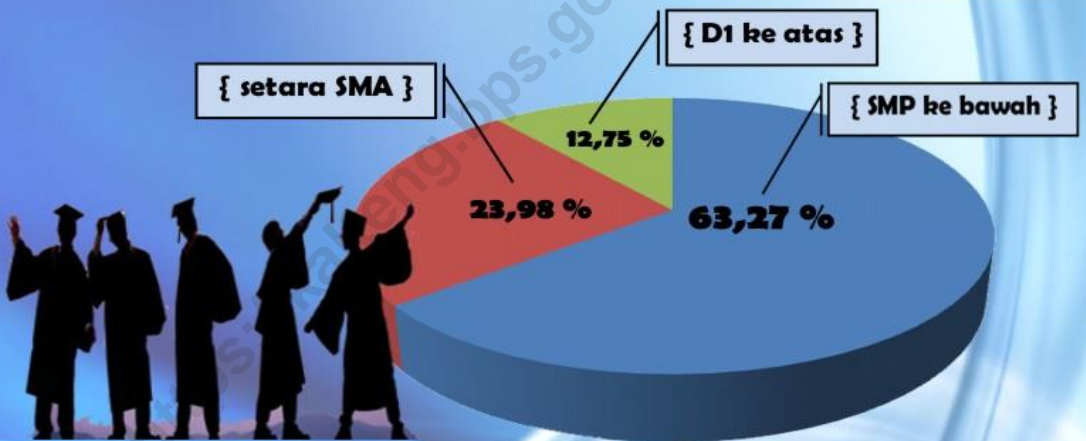


PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI

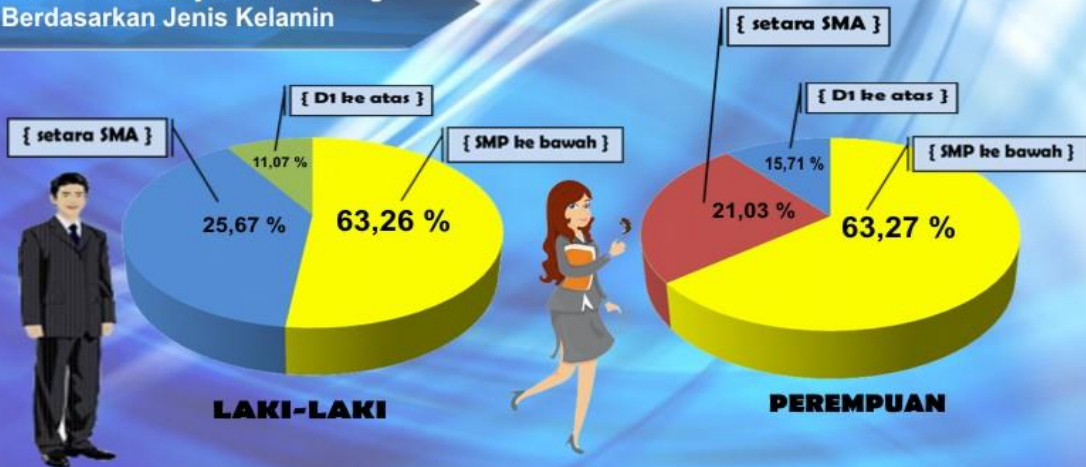


"Sebagian besar orang yang bekerja di Kalteng hanya memiliki Pendidikan Dasar (SD) atau setingkat SMP kebawah sebesar **63,27 %** (Februari 2018) "

Pendidikan Masyarakat Kalteng Februari 2018



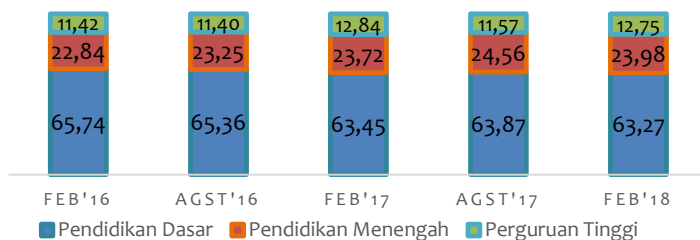
Pendidikan Masyarakat Kalteng Berdasarkan Jenis Kelamin



PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

Untuk melihat kualitas tenaga kerja, dapat dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Sebagian besar orang yang bekerja di Kalimantan Tengah hanya memiliki pendidikan dasar atau setingkat SMP ke bawah. Pada Februari 2018, sekira 63,27 persen penduduk yang bekerja hanya memiliki pendidikan dasar. Penduduk bekerja yang memiliki pendidikan menengah (setara SMA) sekira 23,98 persen, dan yang memiliki pendidikan tinggi (Diploma I ke atas) sebesar 12,75 persen. Kondisi ini cukup memprihatinkan, tetapi jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya yaitu Februari 2017 cukup menggembirakan. Dibandingkan dengan keadaan setahun sebelumnya, penduduk bekerja yang berpendidikan dasar menurun dari 63,45 persen (Februari 2017), menjadi 63,27 persen (Februari 2018). Sebaliknya penduduk bekerja yang berpendidikan menengah ke atas meningkat dari 23,72 persen (Februari 2017) menjadi 23,98 persen (Februari 2018). Tenaga kerja yang berkualitas sangat berperan penting dalam menggerakkan perekonomian suatu wilayah.

Gambar 9. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2016-2018



Sumber : Sakernas

Berdasarkan klasifikasi wilayah, yang tersaji dalam Tabel 10, terlihat perbedaan data penduduk bekerja berdasarkan tingkat pendidikan. Pada Februari 2018, penduduk bekerja di perkotaan yang berpendidikan dasar sebesar 43,24 persen (226,9 ribu jiwa), berpendidikan menengah sebesar 33,78 persen (177,3 ribu jiwa) dan berpendidikan tinggi sebesar 22,97 persen (120,6 ribu jiwa). Di perdesaan komposisi penduduk bekerja berdasarkan pendidikan adalah berpendidikan dasar sebesar 75,95 persen (629,0 ribu jiwa), pendidikan menengah sebesar 17,77 persen (147,1 ribu jiwa) dan pendidikan tinggi sebesar 6,28 persen (52,0 ribu jiwa). Kondisi ini memperlihatkan bahwa dari sisi pendidikan, kualitas penduduk bekerja di perdesaan tertinggal jauh dibandingkan dengan perkotaan. Hal ini dikarenakan, penduduk bekerja di perdesaan banyak terserap di sektor pertanian yang cenderung tidak memerlukan kualifikasi pendidikan yang tinggi.

Apabila penduduk bekerja dilihat menurut pendidikan, ternyata tidak memperlihatkan komposisi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada Februari 2018, pekerja yang berpendidikan rendah, baik yang laki-laki maupun perempuan sekira 63 persen. Pekerja laki-laki dengan pendidikan menengah jauh lebih tinggi dari pekerja perempuan berpendidikan menengah, yaitu sebesar 25,67 persen (220,8 ribu jiwa) untuk laki-laki dan 21,03 persen (103,6 ribu jiwa) untuk perempuan. Hal yang menarik adalah, pekerja perempuan berpendidikan tinggi ternyata secara persentase jauh lebih tinggi yaitu sebesar 15,70 persen dibandingkan persentase pekerja laki-laki berpendidikan tinggi yang sebesar 11,07 persen. Walaupun secara absolut jumlah pekerja laki-laki berpendidikan tinggi lebih tinggi yaitu sebesar 95,2 ribu jiwa dibandingkan jumlah pekerja perempuan berpendidikan tinggi yang sebesar 77,4 ribu jiwa (Tabel 11).





TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN



TPT Berpendidikan Dasar
(SMP kebawah)

1,75%



TPT Berpendidikan Menengah
(SMA dan SMK)

6,41%



TPT Berpendidikan Tinggi
(Diploma dan Universitas)

3,86%

TPT di Kalimantan Tengah pada Februari 2018 paling banyak adalah mereka yang berpendidikan menengah (SMA dan SMK)



TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Lowongan pekerjaan yang tersedia selalu disertai dengan kualifikasi pendidikan. Di pasar kerja, kualifikasi pendidikan menentukan untuk memperoleh pekerjaan. Pada Tabel A menyajikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama kurun waktu 2016-2018 berdasarkan pendidikan.

Keterbatasan pendidikan menyebabkan penduduk berpendidikan rendah sulit untuk mampu bersaing di pasar kerja. Mereka akan mengambil pekerjaan yang mengabaikan kualifikasi pendidikan, seperti pedagang asongan, penjual koran, pelayan warung makan, pembantu rumah tangga, buruh kasar, pekerja lepas dan lainnya. Keterbatasan pendidikan ini menyebabkan angkatan kerja dengan kategori tingkat pendidikan dasar (setingkat SMP ke bawah) bertambah. Akibatnya mereka tidak mempunyai daya tawar sehingga bersedia mengerjakan apa saja.

Pada Februari 2018 TPT untuk tingkat pendidikan menengah mencapai 6,41, artinya angkatan kerja yang masuk dalam kategori tingkat pendidikan menengah (setara SMA) masih kesulitan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh persaingan dengan angkatan kerja dengan tingkat pendidikan dasar yang cenderung mengabaikan kualifikasi pendidikan. Apabila dibandingkan dengan keadaan setahun yang lalu yaitu Februari 2017, TPT pendidikan menengah pada Februari 2017 bertambah 1,08 poin. Untuk pendidikan tinggi atau mereka yang berpendidikan diploma dan universitas, TPT menunjukkan angka 3,86 lebih rendah dibandingkan pendidikan menengah yang artinya lapangan usaha untuk mereka yang berpendidikan tinggi sedikit lebih baik sehingga penyerapan tenaga kerja juga besar. *Trend*



TPT untuk perguruan tinggi dari Februari 2016-Februari 2018 menunjukkan *trend* fluktuatif yaitu pola pekerja dipengaruhi oleh faktor musiman.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2016-2018

Tingkat Pendidikan		Feb-16	Agt-16	Feb-17	Agt-17	Feb-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dasar	SD	3,55	2,19	2,08	2,71	1,97
	SMP Sederajat	3,76	3,75	2,39	2,82	1,33
	Total	3,61	2,17	2,18	2,74	1,75
Menengah	SMA Sederajat	3,92	9,17	5,33	7,52	6,41
Tinggi	Diploma /Universitas	3,55	7,49	3,6	5,06	3,86
Total		3,67	4,82	3,13	4,23	3,18

Secara total, TPT penduduk Kalimantan Tengah cukup fluktuatif, hal ini disebabkan oleh faktor musiman terutama pada sektor pertanian. Dimana pada bulan Februari adalah musim tanam sedangkan pada bulan Agustus adalah musim tunggu sehingga banyak pekerja yang menganggur dan menyebabkan angka TPT yang dihasilkan cukup tinggi pada bulan Agustus dan menurun pada bulan Februari.



PENUTUP

Keadaan Ketenagakerjaan Kalimantan Tengah Februari 2018



Angkatan Kerja
1.397,2
Ribu Jiwa



Penduduk Bekerja
1.352,8
Ribu Jiwa



TPAK
72,97%



TPT
3,18%



Sektor Pertanian
menyerap TK
sebesar 38,58 %



Pekerja Informal
sebesar 55,08 %



Pekerja Penuh
(≥ 35 Jam)
68,81 %



Pendidikan
Pekerja 41,43 %
SD ke bawah



PENUTUP

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 Kalimantan Tengah mencapai 1.397.229 jiwa bertambah sekira 26.463 jiwa dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2017 yang sebesar 1.370.766 jiwa atau naik 1,93 persen. Akan tetapi, meningkatnya jumlah angkatan kerja, ternyata tidak berdampak pada meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK Februari 2018 turun dari 73,64 persen pada Februari 2017 menjadi 72,97 persen. Penurunan TPAK diikuti oleh peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 3,13 persen (Februari 2017) menjadi 3,18 persen pada Februari 2018.

Struktur ketenagakerjaan berdasarkan lapangan usaha menunjukkan bahwa tidak ada perubahan lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja terbanyak pada beberapa tahun terakhir. Pada bulan Februari 2018, sektor Pertanian merupakan sektor yang paling menyerap banyak tenaga kerja yaitu sebesar 521,9 ribu jiwa (38,58 persen); diikuti oleh sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebesar 285,3 ribu jiwa (21,09 persen); sektor Lainnya yang meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas dan Air; sektor Konstruksi sebesar 248,8 ribu jiwa (18,39 persen); sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebesar 230,5 ribu jiwa (17,04 persen); dan sektor Industri sebesar 66,3 ribu jiwa (4,90 persen).

Dilihat dari status pekerjaan, pada bulan Februari 2018 terjadi kenaikan persentase penduduk yang bekerja formal dibandingkan dengan bulan Februari 2017. Pada Februari 2018, pekerja formal tercatat sejumlah 607,7 ribu jiwa. Angka ini naik jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2017 yaitu sejumlah 583,2 ribu jiwa. Kenaikan komposisi pekerja formal diikuti juga dengan kenaikan dari sisi informal. Pekerja Informal meningkat sebesar 0,5



ribu jiwa selama satu tahun. Pada Februari 2017 jumlahnya sekira 744,7 ribu jiwa sedangkan pada Februari 2018, sekira 745,2 ribu jiwa.

Selama kurun waktu 2016-2018, persentase penduduk bekerja paruh waktu cenderung berfluktuatif. Pada Februari 2018, pekerja paruh waktu mengalami kenaikan demikian halnya dengan setengah penganggur yang juga mengalami kenaikan. Struktur ketenagakerjaan menurut pendidikan pada bulan Februari 2018 menunjukkan kondisi yang menggembirakan dibandingkan dengan kondisi bulan Februari 2017. Penduduk yang bekerja dengan pendidikan menengah meningkat, sebaliknya pekerja dengan pendidikan rendah dan tinggi menurun.

Untuk melihat kualitas tenaga kerja adalah dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dibandingkan dengan keadaan Februari 2017, penduduk bekerja yang hanya berpendidikan dasar semakin menurun dari 63,45 persen (Februari 2017), menjadi 63,27 persen pada Februari 2018. Sebaliknya penduduk bekerja yang berpendidikan menengah ke atas semakin meningkat dari 23,72 persen (Februari 2017) menjadi 23,98 persen pada Februari 2018.

Pada Februari 2018 TPT untuk tingkat pendidikan menengah mencapai 6,41. Apabila dibandingkan dengan keadaan setahun yang lalu yaitu Februari 2017, TPT pendidikan menengah bertambah 1,08 poin. Untuk pendidikan tinggi TPT menunjukkan angka 3,86, sedangkan TPT pendidikan rendah merupakan yang terendah dibanding tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 1,75. Hal ini disebabkan oleh pekerja dengan pendidikan rendah cenderung akan menerima pekerjaan apapun tanpa melihat kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan.





<https://kalteng.bps.go.id>

LAMPIRAN

**STATISTIK KETENAGAKERJAAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
FEBRUARI 2018**

Tabel 2. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2016-2018

Bulan/ Tahun	Kota/Desa	Penduduk Usia Kerja	Angkatan Kerja	Bekerja	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2016	Perkotaan	691 083	459 952	449 186	66,56	2,34
	Perdesaan	1 120 922	825 964	789 491	73,69	4,42
	Total	1 812 005	1 285 916	1 238 677	70,97	3,67
Agustus 2016	Perkotaan	702 135	475 533	447 042	67,73	5,99
	Perdesaan	1 137 076	835 894	801 147	73,51	4,16
	Total	1 839 211	1 311 427	1 248 189	71,3	4,82
Februari 2017	Perkotaan	724 565	520 271	497 230	71,80	4,43
	Perdesaan	1 136 972	850 495	830 641	74,80	2,33
	Total	1 861 537	1 370 766	1 327 871	73,64	3,13
Agustus 2017	Perkotaan	734 308	478 305	453 327	65,14	5,22
	Perdesaan	1 150 449	798 364	769 380	69,40	3,63
	Total	1 884 757	1 276 669	1 222 707	67,74	4,23
Februari 2018	Perkotaan	760 250	547 752	524 747	72,05	4,20
	Perdesaan	1 154 543	849 477	828 066	73,58	2,52
	Total	1 914 793	1 397 229	1 352 813	72,97	3,18

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s d Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk



Tabel 3 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2016-2018

Bulan/ Tahun	Jenis Kelamin	Penduduk Usia Kerja	Angkatan Kerja	Bekerja	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2016	Laki-laki	953 939	831 688	808 819	87,18	2,75
	Perempuan	858 066	454 228	429 858	52,94	5,37
	Total	1 812 005	1 285 916	1 238 677	70,97	3,67
Agustus 2016	Laki-laki	968 874	844 874	803 847	87,2	4,86
	Perempuan	870 337	466 553	444 342	53,61	4,76
	Total	1 839 211	1 311 427	1 248 189	71,3	4,82
Februari 2017	Laki-laki	980 585	860 410	840 678	87,74	2,29
	Perempuan	880 952	510 356	487 193	57,93	4,54
	Total	1 861 537	1 370 766	1 327 871	73,64	3,13
Agustus 2017	Laki-laki	993 546	838 278	808 399	84,37	3,56
	Perempuan	891 211	438 391	414 308	49,19	5,49
	Total	1 884 757	1 276 669	1 222 707	67,74	4,23
Februari 2018	Laki-laki	1 009 432	884 767	860 083	87,65	2,79
	Perempuan	905 361	512 462	492 730	56,60	3,85
	Total	1 914 793	1 397 229	1 352 813	72,97	3,18

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 s d Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk



Tabel 4 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2016-2018

Bulan/ Tahun	Kota/Desa	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	Industri	Perdagangan Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	Jasa Kemasya- rakatan, Sosial dan Perorang- an	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Februari 2016	Perkotaan	69 989	27 548	141 618	119 575	90 456	449 186
	Perdesaan	436 987	29 707	106 263	96 810	119 724	789 491
	Total	506 976	57 255	247 881	216 385	210 180	1 238 677
Agustus 2016	Perkotaan	86 904	30 628	123 541	114 388	91 581	447 042
	Perdesaan	364 969	31 602	123 849	102 276	178 451	801 147
	Total	451 873	62 230	247 390	216 664	270 032	1 248 189
Februari 2017	Perkotaan	59 319	26 249	137 797	167 206	106 659	497 230
	Perdesaan	494 807	25 217	112 695	76 981	120 941	830 641
	Total	554 126	51 466	250 492	244 187	227 600	1 327 871
Agustus 2017	Perkotaan	54 086	26 445	141 953	137 255	93 588	453 327
	Perdesaan	436 402	26 915	98 443	81 160	126 460	769 380
	Total	490 488	53 360	240 396	218 415	220 048	1 222 707
Februari 2018	Perkotaan	62 577	32 259	155 245	163 966	110 700	524 747
	Perdesaan	459 313	34 081	130 021	66 540	138 111	828 066
	Total	521 890	66 340	285 266	230 506	248 811	1 352 813

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 s d Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk



Tabel 5 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2016-2018

Bulan/ Tahun	Jenis Kelamin	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	Industri	Perdagangan Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	Jasa Kemasya- rakatan, Sosial dan Perorang- an	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Februari 2016	Laki-laki	346 120	39 387	107 882	116 030	199 400	808 819
	Perempuan	160 856	17 868	139 999	100 355	10 780	42 9858
	Total	506 976	57 255	247 881	216 385	210 180	1 238 677
Agustus 2016	Laki-laki	292 375	35 401	111 734	111 762	252 575	803 847
	Perempuan	159 498	26 829	135 656	104 902	17 457	44 4342
	Total	451 873	62 230	247 390	216 664	270 032	1 248 189
Februari 2017	Laki-laki	349 103	32 707	113 409	135 352	210 107	840 678
	Perempuan	205 023	18 759	137 083	108 835	17 493	48 7193
	Total	554 126	51 466	250 492	244 187	227 600	1 327 871
Agustus 2017	Laki-laki	334 653	34 133	113 127	120 061	206 425	808 399
	Perempuan	155 835	19 227	127 269	98 354	13 623	414 308
	Total	490 488	53 360	240 396	218 415	220 048	1 222 707
Februari 2018	Laki-laki	341 864	43 158	125 701	122 183	227 177	860 083
	Perempuan	180 026	23 182	159 565	108 323	21 634	492 730
	Total	521 890	66 340	285 266	230 506	248 811	1 352 813

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 s d Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk



Tabel 6 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu pekerja)

Bulan/ Tahun	Berusa- saha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tdk dibayar	Berusa- ha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	Buruh/ karya- wan	Pekerja bebas perta- nian	Pekerja bebas non perta- nian	Pekerja tak dibayar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Februari 2016	217,6	233,7	34,0	500,7	18,6	28,5	205,5	1238,7
Agustus 2016	253,0	229,1	41,9	474,2	13,8	30,5	205,6	1248,2
Februari 2017	237,3	216,9	43,8	539,4	39,0	41,6	209,9	1327,9
Agustus 2017	260,9	179,4	43,0	515,4	33,6	36,0	154,4	1222,7
Februari 2018	270,2	214,1	53,2	554,5	21,9	31,2	207,7	1352,8

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 s d Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk



Tabel 7 Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 2016	Perkotaan	250,7	198,5	449,2
	Perdesaan	283,9	505,6	789,5
	Total	534,7	704	1 238,7
Agustus 2016	Perkotaan	228,2	218,9	447
	Perdesaan	288,0	513,1	801,1
	Total	516,2	732,0	1 248,2
Februari 2017	Perkotaan	285,1	212,2	497,2
	Perdesaan	298,1	532,5	830,6
	Total	583,2	744,7	1 327,9
Agustus 2017	Perkotaan	268,0	185,4	453,3
	Perdesaan	290,4	479,0	769,4
	Total	558,4	664,3	1 222,7
Februari 2018	Perkotaan	314,7	210,1	524,7
	Perdesaan	293,0	535,1	828,1
	Total	607,7	745,2	1 352,8

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 s d Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk



Tabel 8 Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 2016	Laki-laki	381,8	427	808,8
	Perempuan	152,9	277	429,9
	Total	534,7	704	1238,7
Agustus 2016	Laki-laki	374,8	429	803,8
	Perempuan	141,3	303	444,3
	Total	516,2	732	1248,2
Februari 2017	Laki-laki	418,4	422,2	840,7
	Perempuan	164,7	322,5	487,2
	Total	583,2	744,7	1327,9
Agustus 2017	Laki-laki	404,2	404,2	808,4
	Perempuan	154,2	260,1	414,3
	Total	558,4	664,3	1 222,7
Februari 2018	Laki-laki	435,2	424,9	860,1
	Perempuan	172,4	320,3	492,7
	Total	607,7	745,2	1 352,8

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 s d Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk



Tabel 9 Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2016-2018 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)		Total	Total Bekerja*)
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2016	Perkotaan	323,6	29,4	88,6	118	449,2
	Perdesaan	507,1	100,5	159,3	259,8	789,5
	Total	830,7	129,9	247,9	377,8	1 238,7
Agustus 2016	Perkotaan	314,1	31,8	92,8	124,6	447,0
	Perdesaan	517,2	79,9	189,5	269,4	801,1
	Total	831,3	111,7	282,3	394,1	1 248,2
Februari 2017	Perkotaan	386,6	29,2	81,4	110,6	497,2
	Perdesaan	538,6	86,3	205,7	292,0	830,6
	Total	925,2	115,5	287,1	402,6	1 327,9
Agustus 2017	Perkotaan	358,7	21,6	73,0	94,6	453,3
	Perdesaan	487,9	90,3	191,2	281,5	769,4
	Total	846,6	111,9	264,2	376,1	1 222,7
Februari 2018	Perkotaan	401,7	21,3	101,7	123,1	524,7
	Perdesaan	529,1	77,9	221,0	298,9	828,1
	Total	930,8	99,3	322,7	422,0	1 352,8

Keterangan : *) Termasuk yang sementara tidak bekerja (0 jam kerja)

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 s d Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk



Tabel 10 Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)

Bulan/Tahun	Jenis Kelamin	Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)		Total	Total Bekerja*)
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2016	Laki-laki	601,7	81,9	105,7	187,6	808,8
	Perempuan	229,0	48,1	142,2	190,3	429,9
	Total	830,7	129,9	247,9	377,8	1 238,7
Agustus 2016	Laki-laki	606,8	64,2	120,0	184,2	803,8
	Perempuan	224,4	47,6	162,4	209,9	444,3
	Total	831,3	111,7	282,3	394,1	1 248,2
Februari 2017	Laki-laki	633,4	79,1	128,2	207,3	840,7
	Perempuan	291,8	36,5	158,9	195,4	487,2
	Total	925,2	115,5	287,1	402,6	1 327,9
Agustus 2017	Laki-laki	605,3	75,5	127,5	203,1	808,4
	Perempuan	241,2	36,4	136,7	173,1	414,3
	Total	846,6	111,9	264,2	376,1	1 222,7
Februari 2018	Laki-laki	629,9	71,5	158,6	230,1	860,1
	Perempuan	300,9	27,7	164,1	191,9	492,7
	Total	930,8	99,3	322,7	422,0	1 352,8

Keterangan : *) Termasuk yang sementara tidak bekerja (0 jam kerja)

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 s d Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk



Tabel 11 Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)

Bulan/Thn	Kota/Desa	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diploma I/II/III	Universitas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Februari 2016	Perkotaan	146,4	88,1	234,5	99,4	34,6	134,0	18,1	62,6	80,7
	Perdesaan	434,8	145,0	579,8	115,3	33,6	148,9	13,3	47,6	60,8
	Total	581,2	233,1	814,3	214,7	68,2	282,9	31,4	110,1	141,5
Agustus 2016	Perkotaan	154,8	80,6	235,4	101,1	34,5	135,6	13,3	62,8	76,1
	Perdesaan	409,9	170,5	580,4	119,3	35,3	154,6	13,9	52,3	66,2
	Total	564,7	251,1	815,8	220,4	69,8	290,2	27,1	115,1	142,3
Februari 2017	Perkotaan	128,7	84,2	212,9	124,2	38,2	162,4	13,9	108,0	122,0
	Perdesaan	443,0	186,6	629,6	117,5	35,0	152,5	11,3	37,3	48,5
	Total	571,7	270,8	842,5	241,8	73,1	314,9	25,2	145,3	170,5
Agustus 2017	Perkotaan	120,2	78,5	198,7	113,4	45,6	159,0	16,5	79,1	95,6
	Perdesaan	415,1	167,2	582,3	116,9	24,4	141,3	9,4	36,5	45,8
	Total	535,3	245,6	781,0	230,3	70,0	300,3	25,9	115,6	141,5
Februari 2018	Perkotaan	131,2	95,8	226,9	131,7	45,6	177,3	12,6	107,9	120,6
	Perdesaan	429,2	199,7	629,0	112,0	35,1	147,1	7,7	44,3	52,0
	Total	560,4	295,5	855,9	243,7	80,7	324,4	20,3	152,3	172,5

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s.d. Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk



Tabel 12 Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2015-2017 (ribu jiwa)

Bulan/ Thn	Jenis Kelamin	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diploma I/II/III	Univer- sitas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Februari 2016	Laki-laki	362,7	160,3	523,0	160,6	51,8	212,4	12,7	60,8	73,4
	Perem- puan	218,5	72,8	291,3	54,2	16,3	70,5	18,7	49,4	68,1
	Total	581,2	233,1	814,3	214,7	68,2	282,9	31,4	110,1	141,5
Agustus 2016	Laki-laki	350,1	180,0	530,1	159,4	47,2	206,7	11,6	55,5	67,1
	Perem- puan	214,6	71,1	285,7	61,0	22,5	83,5	15,5	59,7	75,2
	Total	564,7	251,1	815,8	220,4	69,8	290,2	27,1	115,1	142,3
Februari 2017	Laki-laki	347,1	179,2	526,4	168,5	50,0	218,5	10,2	85,6	95,8
	Perem- puan	224,5	91,6	316,1	73,3	23,1	96,4	14,9	59,7	74,7
	Total	571,7	270,8	842,5	241,8	73,1	314,9	25,2	145,3	170,5
Agustus 2017	Laki-laki	344,4	173,2	517,6	165,3	48,5	213,8	12,6	64,4	77,0
	Peremp- puan	191,0	72,4	263,4	64,9	21,6	86,5	13,3	51,2	64,5
	Total	535,3	245,6	781,0	230,3	70,0	300,3	25,9	115,6	141,5
Februari 2018	Laki-laki	354,1	190,0	544,1	164,3	56,5	220,8	7,1	88,1	95,2
	Perem- puan	206,3	105,4	311,8	79,4	24,2	103,6	13,2	64,1	77,4
	Total	560,4	295,5	855,9	243,7	80,7	324,4	20,3	152,3	172,5

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 s d Februari 2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



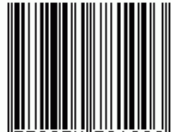
**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Jl. Kapten Piere Tendean No.06, Palangka Raya, 73112

Telp: (0536) 3228105, Fax: (0536) 3221380

Homepage: <http://kalteng.bps.go.id>, Email: bps6200@bps.go.id

ISSN 2354-7812



9 772354 781003 >